

HAND OUT PERKULIAHAN

Mata Kuliah

PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF



**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 1 (satu)
Pokok Bahasan	: Makna dan Hakekat Penjas Adaptif
Sub Pokok Bahasan	: Peristilahan dan Pengertian

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>Pendahuluan</p> <p>Olahraga yang kini kita kenal mempunyai latar belakang sejarah yang unik. Kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran perjuangan Bangsa Indonesia mencapai cita-citanya sepanjang masa.</p> <p>Pada zaman Hindia Belanda terdapat kegiatan sejenis yang disebut PENDIDIKAN JASMANAI dan SPORT. Penjas berlaku di sekolah dan sport di luar sekolah. Di negara barat khususnya Belanda kedua istilah itu masih berlaku, di Indonesia bersatu yang diakui secara Nasional yaitu OLAHRAGA.</p> <p>Pada masa pemerintahan Jepang, istilah penjas dan sport diubah menjadi GERAK BADAN. Oleh karena masa pemerintahan yang singkat, istilah ini tidak berlaku secara mantap.</p> <p>Istilah olahraga muncul secara resmi berbarengan dengan pembentukan Kabinet pertama RI tahun 1945. Istilah ini dipakai untuk sebutan bagian dari KEMENTERIAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DAN KEBUDAYAAN pada saat itu.</p> <p>Istilah INPEKSI OLAHRAGA berurusan kegiatan olahraga di sekolah, sedangkan perkumpulan olahraga di masyarakat mempergunakan istilah ini dalam memberikan sebutan pada organisasi yang didirikan yaitu PERSATUAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (PORI) Di Surakarta pada tahun 1946 organisasi ini berurusan di masyarakat. Oleh karena Bangsa Indonesia sedang memusatkan pada upaya memenangkan perang kemerdekaan, kegiatan olahraga tidak berkembang sebagaimana mestinya. Namun demikian perlu dicatat prestasi penting, yaitu PON I di Solo tahun 1948. Kegiatan ini bukan saja mempersatukan bangsa, tapi juga membangkitkan semangat juang yang bermakna bagi perang kemerdekaan.</p>	<p>Hutauruk SP, (1981) <i>Sport for all</i>, Direktorat Keolahragaan, Jakarta</p>

Istilah olahraga tidak muncul saat pulihnya Negara Kesatuan Republik Indonesia setelah mengalami pergolakan Negara Serikat, yang muncul justru PENDIDIKAN JASMANI, sebagai sebutan suatu bagian KEMENTERIAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DAN KEUDAYAAN, istilah JAWATAN PENDIDIKAN JASMANI yang mengelola kegiatan olahraga di sekolah, sedangkan di masyarakat tetap OLAHRAGA.

Istilah tersebut muncul secara resmi bersamaan dengan dibentuknya DEPARTEMEN OLAHRAGA pada tahun 1962. Pada tahun 1966 pada saat pembentukan Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Olahraga dihapuskan, kemudian Direktorat Jenderal Olahraga dihapus, dan digantikan DIREKTORAT KEOLAHRAGAAN. Terakhir Direktorat Keolahragaan diganti dengan DIREKTORAT PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN OLAHRAGA (DISKLUSEPORA) yang berurusan dengan olahraga di sekolah, sedang di masyarakat adalah KOMITE NASIONAL OLAHRAGA INDONESIA (KONI) sampai sekarang.

INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA

CABANG OR	INDUK	CABANG GOR	INDUK
1. Aerospot	FASI	26. Panjat Tebing	FPTI
2. Anggar	IKASI	27. Pencak Silat	IPSI
3. Angkat Besi	PABBSI	28. Renang	PRSI
4. Atletik	PASI	29. Selam	POSSI
5. Balap Sepeda	ISSI	30. Senam	PERSANI
6. Berkuda	PORDASI	31. Sepak Bola	PSSI
7. Biliar	POBSI	32. Sepak Takraw	PERSETASI
8. Bola Basket	PERBASI	33. Sepatu Roda	PORSEROSI
9. Bola Voli	PBVSI	34. Ski Air	PSASI
10. Boling	PBI	35. Soft Ball	PERBASASI
11. Bridge	GABSI	36. Tenis	PESTI
12. Bulu Tangkis	PBSI	37. Squash	PSI
13. Catur	PERCASI	38. Taekwondo	TI
14. Dayung	PODSI	39. Tarung Drajat	KODRAT
15. Drumband	PDBI	40. Tenis	PELTI
16. Golf	PGI	41. Tenis meja	PTMSI
17. Gulat	PGSI	42. Tinju	PERTINA
18. Hoki	PHSI	43. Wushu	WI
19. Judo	PJSI	44. Kesehatan OR	KORI
20. Karate	FORKI	45. Olahraga Cacat	BPOC
21. Kempo	PERKEMI	46. Olahraga Mhs	BAPOMI
22. Layar,S.Angin	PORLASI	47. Olahraga PNS	BAPORKORPRI
23. Menembak	PEBAKIN	48. Olahraga Pljr	BAPOPSI
24. Motor	IMI	49. Olahraga Wanita	PERWOSI
25. Panahan	PERPANI	50. Wartawan OR	SIWOPWI

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 2 (dua)
Pokok Bahasan	: Makna dan Hakekat Penjas Adaptif
Sub Pokok Bahasan	: Peristilahan dan Pengertian

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>Pendahuluan</p> <p>1. Olahraga</p> <p>Olahraga terdiri dari : Olah dan Raga. Olah = laku, perbuatan, peri, kelakuan Raga = badan Berolahraga = berlatih diri dengan gerak badan. Jadi olahraga = gerak badan atau aktivitas jasmani. Olahraga adalah kegiatan jasmani atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Sudah tentu kegiatan fisik dalam olahraga adalah kegiatan menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh nsecara menyeluruh.</p> <p>2. Gerak Badan</p> <p>Gerak badan dari arti katanya, menunjukkan jenis kegiatan sebagai balikan dari tidak berubahnya posisi tubuh terhadap tempat sekitarnya ataupun posisi sikap bagian tubuh yang satu terhadap yang lainnya. Gerak badan adalah kebalikan dari diam, tidak bergerak.</p> <p>3. Sport</p> <p>Sport (inggris), yang berarti bersenang-senang, yang semula dilakukan oleh kaum ningrat di inggris. Dari hanya mengisi waktu senggang diluar pekerjaan sehari-hari, berkembang hingga kepada sport sebagai pekerjaan untuk memperoleh upah yang disebut profesional atau sport bayaran.</p>	<p>Hutauruk SP, (1981) <i>Sport for all</i>, Direktorat Keolahragaan, Jakarta.</p> <p>Soebroto, Moch., <i>Masalah-masalh dalam kedokteran olahraga dan Coaching</i>, (1977), Direktorat PLSPO Depdikbud, Jakarta.</p>

Istilah ini tersebar, sehingga UNESCO pun menggunakan istilah ini.

Bagi UNESCO sport mempunyai nilai pendidikan yang penting apabila dilakukan dengan semangat sportivitas, maksudnya adalah apabila sipelaku sport memandang lawan sebagai kawan permainan untuk membangun permainan sebaik-baiknya. Sport berarti juga sportif, sportivitas.

4. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan terjemahan dari Physical Education. Jasmani = jasad = kejasadan

Maksudnya bukan mendidik jasad manusia, tetapi merupakan usaha pendidikan dengan jalan menggunakan tubuh manusia sebagai sasaran antara dalam membina mengembangkan manusia seutuhnya. Tidak seperti dalam sport, pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan latihan-latihan, permainan-permainan yang sengaja diciptakan sesuai dengan kebutuhan mereka yang mengalami pendidikan tersebut.

Jika sport memiliki bentuk gerakan dan peraturan yang dilakukan, maka dalam pendidikan jasmani tidak terikat pada gerakan, dalam rangka peraturan dan ketentuan. Satu contoh dalam penjas seorang guru dapat saja merubah peraturan pertandingan.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa definisi pendidikan jasmani.

“Physical education is an integral part of the total education process is a field of endeavour that has as its aim the development of physically, mentally, emotionally, and socially fit citizens through the medium of physical activities that have been selected with a view to realizing these outcomes” (Charles A, Bucher).

“...physical education should be defined as phase of the whole process of education which is concerned with vigorous muscular activities and related responses, and with the modification of the individual resultant from these responses” (Nixon & Cozen).

“Physical education is regarded as an integral part of educative system and is dedicated to the same aim the fullest possible development of each pupil accordance with his capacities for life in our democracy”.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 3 & 4 (tiga & empat)
Pokok Bahasan	: Makna dan Hakekat Penjas Adaptif
Sub Pokok Bahasan	: Tujuan Pendidikan Jasmani

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>1. Tujuan Pendidikan Jasmani</p> <p>Mengapa orang melakukan olahraga? Tentu jawabnya akan beraneka ragam. Berdasarkan latar belakang dilaksanakannya kebudayaan olahraga antara lain untuk :</p> <ol style="list-style-type: none">Kesanggupan dan ekspresi diri sendiriPrestasiKekuasaanKemegahanKeuntungan KeuanganPolitikUngkapan kebangsaan/kekuatan nasionalUngkapan perasaan religiusMenjunjung kehormatan suku bangsa atau bangsaKesehatan jasmani/kesegaran jasmaniRekreasiAlat pendidikan <p>2. Sejarah Olahraga</p> <p>“Orang alam” yang hidup dalam alam dimana sangat memerlukan ketangkasan jasmani untuk melawan : alam, iklim, binatang buas, mencari makan dll.</p> <p>Makin maju dalam peradaban, makin jarang latihan jasmani untuk keperluan diatas.</p> <p>Orang primitif melakukan latihan jasmani hanya untuk bela diri, kesenangan dan kegembiraan (upacara adat).</p> <p>Seperti contoh pada zaman dahulu sudah dilakukan permainan dan latihan jasmani;</p>	<p>Drs.U.Z,Mikdar, M,Pd, (2006), <i>Hidup Sehat : Nilai Inti Berolahraga,</i> Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti, Depdiknas, Jakarta</p>

1. Bangsa Eskimo dan Indian di Amerika Utara, sudah terdapat dasar-dasar permainan hocky.
2. Atletik terdapat di bangsa alam (primitif), perlombaan menarik, mendorong, adu gulat, sumo, dan jiu jitsu di Jepang
3. Atletik yang ringan
 - Lari jarak pendek (moro)
 - Lari jarak jauh (mexico)
 - Naik kuda (Indian)
 - Melempar sasaran (Australia)
 - Perlombaan mendorong (Kalimantan)
 - Anggar (Tionghoa kuno)
 - Tornado air (Mesir kuno)

4. Olympiade

a. Olympiade Kuno

Hanya diajarkan untuk menghormati Dewa Yunani Zeus. Nama olympiade sebuah nama pegunungan di Yunani, pegunungan OLYMPUS.

Karena Yunani terdiri atas banyak suku bangsa yang sering mengadakan peperangan antar suku, maka pada waktu diadakan pesta olympiade peperangan dihentikan, semua suku bangsa menjadi satu untuk melaksanakan penghormatan kepada Dewa Zeus yang dijunjung tinggi oleh mereka.

Masing-masing suku mengirimkan utusan yang terdiri dari orang-orang kuat. Diantara yang dipertandingkan gulat, dan pemenangnya diberi hadiah berupa karangan pada Zaitun. Wanita dilarang nonton dan diancam hukuman mati.

b. Olympiade Modern

Penciptanya seorang bangsa Perancis bernama Baron Piere de Combertain, kelahiran Paris 1 Januari 1863.

Tujuan Olympiade Modern :

- Mempererat tali persaudaraan antar bangsa-bangsa di dunia.
- Merupakan suatu alat memperteguh perdamaian dunia antar bangsa melalui olahraga

Pertama diikuti 15 negara, pada waktu itu ditetapkan diadakan tiap 4 tahun sekali. Pertama di Athena, tempat asal permainan. Badan tertinggi sebagai pengurus dan pelaksana adalah IOC (International Olympiade Commite) berkedudukan di Swiss (Laurence).

c. Lambang Olympiade

Terdiri dari lima lingkaran berangkat (5 benua) dan mempunyai warna.

1. Biru
2. Kuning
3. Hijau
4. Merah
5. Hitam

d. Motto :

CITIUS

ALTIUS,

FORTIUS (lebih cepat, Lebih tinggi, lebih kuat)

e. Top-Top Organisasi Internasional

IOC

IVBF

ILTF

ITTF

IBF

FIFA

FIBA

AIBA

FIG

f. Indonesia dalam dunia Olahraga Internasional

Untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia olahraga internasional dilakukan dengan jalan mengirimkan atlit ke pesta olahraga Azsian Games I di New Delhi 1951 dan olympiade XV di Helsinki 1952.

DALAM NEGERI koi (Komite Olympiade Indonesia), kemudian diganti menjadi KOGOR (Komando Gerakan Olahraga), lalu DORI (Dewan Olahraga Republik Indonesia). Kini menjadi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). KONI diresmikan berdirinya pada tanggal 8 Juni 1968.

g. Perkembangan Olahraga di Indonesia

Setelah memproklairkan kemerdekaan 1945, bebas dari penjajah, diadakan kongres pertama, a 1946 di Solo. Hasil kongres lahir PORI, di ketuai Sri Paku Alam VIII, sebagai realisasi dicetuskan PON I di Solo 1948. Tujuannya : Mempersatukkan & memperkuat (mempercepat) persaudaraan dalam bentuk olahraga diselenggarakan 2 tahun sekali, yang diikuti semua daerah

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 5 & 6 (lima & enam)
Pokok Bahasan	: Pengolahan Tubuh
Sub Pokok Bahasan	: 1. Keterampilan Lokomotor 2. Keterampilan Non Lokomotor 3. Keterampilan Manipulatif

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>Pengolahan Tubuh</p> <p>1. Keterampilan Lokomotor</p> <p>Keterampilan-keterampilan lokomotor merupakan gerakan-gerakan yang menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain.</p> <ul style="list-style-type: none">- Jalan - Lompat- Langkah - Hop- Lari - Rangkak- Luncur - Guling- Skip - Congklang- Tukik <p>Beberapa aspek yang dapat dipilih :</p> <ul style="list-style-type: none">- Penggunaan kaki dengan berbagai cara (bergantian, bersamaan, satu dua, dua satu, hanya satu)- Penggunaan bagian badan yang lain di atas lantai (berguling, terjun, luncur)- Penggunaan ruang yang berbeda (rendah diatas lantai, di udara)- Penggunaan panjang langkah yang berbeda- Penggunaan jalan yang berbeda- Penggunaan kecepatan yang berbeda- Penggunaan tingkat kekuatan yang berbeda- Penggunaan kerjasama dan kompetisi	

2. Keterampilan Non-Lokomotor

Keterampilan-keterampilan non-lokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat dan tidak digunakan khusus untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

- Penguluran
- Memutar
- Melengkung
- Menyergap
- Memilin
- Mengelak
- Meringkuk
- Keseimbangan
- Membalik

Beberapa aspek yang dipilih :

- Menggunakan bagian tubuh yang berbeda
- Dengan yang kaki diam atau bergerak
- Penggunaan daerah tingkat ruang yang berbeda
- Penggunaan arah yang berbeda
- Penggunaan tingkat yang berbeda
- Penggunaan jalan yang berbeda pada ruang pribadi
- Penggunaan ukuran gerakan yang berbeda
- Penggunaan kecepatan gerakan yang berbeda
- Penggunaan tingkat kekuatan yang berbeda
- Penggunaan tingkat kelentukkan atau kelangsungan yang berbeda
- Penggunaan kerjasama dan kompetisi

3. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan-keterampilan manipulatif digunakan untuk memproyeksikan, menerima dan menahan.

- Menangkap
- Menendang
- Menghentikan
- Melempar
- Membawa
- Mendorong
- Mengontrol
- Memukul

4. Praktek gerakan *lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif*

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 7 & 8 (tujuh & delapan)
Pokok Bahasan	: Basic Physical and Motor Fitness
Sub Pokok Bahasan	: 1. Anatomical Fitness 2. Physiological Fitness 3. Psychological Fitness

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>1. Peristilahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesegaran Jasmani • Kebugaran Jasmani • Kesempatan Jasmani <p style="margin-left: 40px;">Tujuan Pendidikan Jasmani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesegaran jasmani • Membiasakan Hidup Sehat • Prestasi Fisik yang Optimal • Pembentukan Kepribadian • Pengembangan Rasa Sosial • Pengetahuan dan Kecerdasan <p style="margin-left: 40px;">Dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.</p> <p>Kesegaran Jasmani “Kesanggupan seseorang untuk mengatasi persyaratan-persyaratan fisik tertentu”</p> <p>Persyaratan ini dapat bersifat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anatimic (struktural) • Physiological (fungsional) <p>Maka muncul istilah : - Anatomical Fitness - Physiological Fitness</p> <p><i>Morehouse & Miller</i> : Fitness menunjukkan hubungan antara tugas yang harus dilaksanakan dengan kemampuan orang itu, untuk melaksanakan tugas tersebut.</p>	<p>JS, Santoso Giriwidjojo, Drs, Physio, dokter,(1973) <i>Peranan Physical Fitness dalam Pembangunan Negara</i>, STO Bandung.</p> <p>Moran, Joan May, Kalakian, Leonard Harris, (1974), <i>Movement Experiences for the Mentally Retarded or Emotionally Disturbed Child</i>; Burgess Publishing Company, Minneapolis, Minnesota.</p>

Bila tugas ini spesifik, seperti “ Mengangkat beban” penilaian fitness hanya didasarkan pada dapat tidaknya ia mengangkat beban itu.

Bila tugas itu tidak spesifik, seperti menjalankan kegiatan sehari-hari, maka fitness menunjukkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas itu dengan :

- Cukup efisien
- Tidak mengalami kelebihan berlebihan
- Telah memperoleh pemulihan yang sempurna sebelum datangnya tugas yang sama pada hari berikutnya.

KESEGARAN JASMANI

“Kemampuan tubuh seseorang sebagai manusia dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, walaupun dengan kerja fisik yang berat, dalam waktu yang relatif lama, dalam situasi dan kondisi apapun juga, tidak mengalami kelelahan yang berlebihan”

Kesegaran jasmani adalah fenomena yang kompleks, yang meliputi spektrum yang luas dari ujud yang saling bersangkutan. Ujud atau komponen yang banyak ini berkaitan sejauh komponen itu menyajikan barometer kesegaran jasmani individu. Ujud atau komponen kesegaran jasmani yang terpisah dikategorikan pada dua hal di bawah ini :

KOMPONEN KESEGARAN JASMANI

ORGANIK PERFORMANCE	MOTOR PERFORMANCE
1. Strength	1. Balance
2. Flexibility	2. Agility
3. Muscular Endurance	3. Speed
4. Cardiovasculer Endurance	4. Coordination
	5. Reaction Time

Semua komponen kesegaran jasmani di atas dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut :

1. Strength (Kekuatan)
Strength (kekuatan), adalah penggunaan otot yang relatif singkat lamanya secara maksimal atau mendekati maksimal.
2. Flexibility (Fleksibilitas)
Fleksibilitas adalah kemampuan kegiatan tubuh untuk bergerak melalui gerak normal.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 9 (sembilan)
Pokok Bahasan	: Penjas Adaptif untuk Anak Tunanetra
Sub Pokok Bahasan	: 1. Tujuan Pendidikan Jasmani Anak Tunanetra 2. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Anak Tunanetra 3. Psychological Fitness

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF</p> <p>Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi; kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultur, emosional dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia seutuhnya, Syarifudin dan Muhadi (1992:4).</p> <p>BEBERAPA TANDA DARI SEORANG ANAK YANG MUNGKIN TIDAK DAPAT MELIHAT DENGAN BAIK ADALAH KETIKA ANAK :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menabrak-nabrak ketika bergerak• Kesulitan membaca huruf pada buku bacaan/koran• Kesulitan melihat benda dekat atau jauh• Kesulitan memasukkan benang ke lubang jarum• Memegang buku secara dekat ke wajahnya ketika membaca dan mungkin mengeluarkan air mata• Mengeluh sakit kepala dan mata gatal• Gagal menangkap bola ketika bermain• Memakai baju terbalik• Mengatur barang tidak benar, atau• Membawakan benda yang salah ketika diminta untuk membawa sesuatu	<p>Undang-undang, No.20 Tahun 2003</p>

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 10 (sepuluh)
Pokok Bahasa	: Pendidikan jasmani untuk Anak Tunarungu
Sub Pokok Bahasan	: 1. Tujuan pendidikan jasmani anak tunarungu. 2. Ruang lingkup pendidikan jasmani anak tunagrahita. 3. Modifikasi pendidikan jasmani anak tunagrahita.

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>Menjadi tunarungu di Indonesia berarti menjadi subkultur masyarakat yang mempunyai bahasa sendiri, adat istiadat sendiri, dan cara sendiri dalam memandang peran orang tunarungu di dalam peran orang normal.</p> <p>Menjadi sadar akan perspektif budaya penyandang tunarungu bisa menguntungkan bagi pengajaran efektif para siswa tunarungu dalam pendidikan jasmani. Memahami perspektif ini dapat dimulai dengan pengetahuan bahwa banyak orang tunarungu tidak selalu menganggap diri mereka sendiri cacat. Berbeda dengan sebagian orang besar populasi yang menyandang cacat, sebagian besar yang menyandang tunarungu tidak menginginkan terminology ” pertama orang “ digunakan untuk mendeskripsikan mereka. Banyak individu yang tunarungu lebih suka disebut “ Orang tunarungu” Ketimbang “ orang yang tunarungu”.</p> <p>BERIKUT TANA-TANDA YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN PENDENGARAN</p> <ul style="list-style-type: none">• Anak tidak menyadari adanya suara atau bunyi jika melihat sumber suara atau bunyi.• Anak tampak tidak patuh atau menjadi orang terakhir yang menjalankan perintah atau permintaan.• Telinga anak terinfeksi (telinga mengeluarkan cairan atau nanah)• Anak memperhatikan bibir orang ketika mereka bercakap-cakap.• Anak menolehkan kepala untuk mendengar.	

- Anak berbicara keras dan tidak jelas.
- Kadang anak tampak diam, kasar dan lebih suka menyendiri.
- Anak tidak berprestasi baik disekolah daripada yang seharusnya.

1. Tujuan Pendidikan Jasmani Anak Tunarungu.

a. Meningkatkan komunikasi

- Memaksimalkan kesempatan para siswa yang sulit mendengar untuk mengolah informasi pendengaran dengan meminimalkan kebisingan lingkungan sekitar ketika mengajar.
- Permudah membaca gerakan bibir.
- Berikan input dan umpan balik verbal pelengkap pada seorang siswa yang membaca gerakan bibir.
- Gunakan banyak demonstrasi, bagikkan salinan tertulis permainan dan rencana pelajaran, dan gunakan petunjuk visual.
- Jika para siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat, pelajari sebanyak mungkin bahasa isyarat.
- Setelah memberikan arahan, tanyalah apakah dapat memahami atau tidak.

2. Strategi Pengajaran Penjas Anak Tunarungu.

- Pilih aktivitas pendidikan jasmani untuk menekankan pengembangan keterampilan sosial.
- Gunakan lingkungan untuk mengkomunikasikan informasi.
- Bekerjalah untuk meningkatkan keseimbangan dengan memberi para siswa dasar banyak kesempatan untuk mengalami aktivitas keseimbangan, statis, dinamis dan terbalik.
- Gunakan dansa atau tari dan irama.
- Berikan pengawasan extra ketika berenang dibawah air bagi para siswa yang mengalami kerusakan vestibular.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 11 (sebelas)
Pokok Bahasan	: Pendidikan jasmani untuk Anak Tunagrahita
Sub Pokok Bahasan	: 1. Karakteristik Anak tunagrahita. 2. Pendidikan jasmani anak tunagrahita. 3. Kedudukan olahraga bagi anak tunagrahita.

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>Olahraga merupakan bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan kapasitas fisik manusia, yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju mutu atau kualitas hidup yang lebih tinggi. Tujuan olahraga, yaitu untuk membiasakan hidup sehat, kesegaran jasmani, prestasi yang optimal, pembentukan kepribadian, pengembangan rasa sosial, pengetahuan dan kecerdasan dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.</p> <p>Dengan demikian kita dapat mengatakan, bahwa olahraga adalah bagian yang integral dari pendidikan yang dapat memberikan sumbangan berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.</p> <p>1. Karakteristik Anak Tunagrahita.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kurang mampu memusatkan perhatian.• Cepat lupa.• Kurang mengikuti petunjuk.• Cenderung pemalu.• Miskin pengalaman.• Memerlukan tempo belajar yang lama.• Mentah pertimbangan.• Miskin perbendaharaan kata.• Kurang orisinil dan kurang kreatif.• Kurang inisiatif.• Kurang koordinasi motorik.• Kurang mampu memelihara kesehatan	

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>2. Kedudukan Olahraga Bagi anak Tunagrahita.</p> <p>Ada falsapah bahwa perkembangan kecakapan jasmani dan motor adalah diantara keunikan olahraga dan rekreasi serta secara tradisional merupakan bantuan yang terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain dari itu, terdapat pandangan bahwa banyak nilai dan pelajaran yang menyertai yang dapat di ambil dari pengalaman gerak.</p> <p>Diantara hasil-hasil semacam itu adalah perkembangan sosial, bertambahnya gambaran diri, perpanjangan jangka waktu perhatian, kemampuan berfikir berikutnya yang semakin bertambah, dan kesadaran persepsi yang semakin tinggi. Gerakan dapat mempermudah perkembangan kemampuan berfikir, sejauh pengalaman semacam itu membutuhkan aktivitas untuk berfikir menurut urutan gerakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Implikasi olahraga untuk belajar. b. Implikasi olahraga untuk penyesuaian sosial. c. Implikasi olahraga untuk faktor-faktor sosial perorangan. d. Implikasi olahraga untuk factor-faktor sensori-motorik 	

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Jasmani Adaptif
Kode Mata Kuliah	: LB 441
Jumlah SKS	: 2 SKS
Pertemuan ke	: 12 (duabelas)
Pokok Bahasan	: Pendidikan jasmani untuk Anak Tunadaksa
Sub Pokok Bahasan	: 1. Karakteristik Anak Tunadaksa 2. Pendidikan jasmani anak Tunadaksa 3. Kedudukan olahraga bagi anak Tunadaksa

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

KLASIFIKASI KECACATAN OLAHRAGA CACAT

JENIS KECACATAN	KODE	KURSI RODA	DG (tampa) Alat Bantuan lain	CATATAN
PLEGIA (Lumpuh)	P	I A,B,C II,III,IV,V, VI		TETRA PLEGIA
CEREBRAL OALCY	C	C1,2,3,4,5	C 6,7,8	
LES AUTRES	L		A 1,2,3,4,5,6,7,8,9	
TUNANETRA	A		B 1,2,3	B1BUTATOTAL B2KETAJA=2M B3KETAJA=6M
TUNARUNGU WICARA	TR			
MENTAL RETARDED	MR			

A1 :Mereka yang putus kedua belah kaki diatas lutut.

A2 : Mereka yang putus sebelah kaki diatas lutut.

A3 :Mereka yang putus kedua kaki dibawah lutut, diatas pergelangan kaki .

A4 : Mereka yang putus satu kaki dibawah lutut, diatas pergelangan kaki .

A5 : Mereka yang putus kedua tangan diatas sikut .

A6 : Mereka yang putus sebelah tangan diatas sikut .

A7 : Mereka yang putus kedua tangan dibawah sikut ,didas pergelangan tangan .

A8 : Mereka yang putus satu tangan dibawah sikut ,didas pergelangan tangan .

A9 : Kombinasi antara putus tangan dan putus kaki.

TAHAPAN PEMERIKSAAN KLASIFIKASI

Pendahuluan

1. Pengamatan
 - a. Cara ambulasi /pergerakan
 - b. Pemakaian alat bantu
 - c. Cara berkomunikasi
 - d. Ekspresi
2. Anamnese (wawancara)
 - a. Jenis kelamin
 - b. Status
 - c. Sebab /jenis kecacatan

Inti

1. Interpretasi /jenis kecacatan
2. Tes kesimpulan fungsi

Akhir

Kesimpulan /konklusi

